BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literatur-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003:139),

"Perputaran total aktiva, menunjukan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut".

Hal serupa disampaikan oleh Van Home dan Wachowicz (2007) yang menyatakan, *"Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan".

Sedangkan menurut Unnurain, Fauzan dan Rosyadi, Imron (2004:32), "*Total asset turnover* menunjukan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva)".

Lebih jelasnya menurut Toto Prihadi (2010:127),

"Total Asset Turnover Merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan".

Sama seperti pendapat para ahli yang lain, menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:139), "Rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio),* mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset".

Sedangkan menurut Samryn, L. M. (2011:416), "Rasio Perputaran Aktiva ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva".

Pendapat lain yang agar berbeda dikemukakan Werner R. Murhadi (2013:60) "*Total Asset Turnover* Menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan, bahwa *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara penjualan dan aktiva yang dimiliki perusahaan, Oleh karena itu, semakin besar rasio ini maka akan semakin besar laba yang diperoleh, dan sebaliknya apabila rasio ini semakin kecil maka laba yang diperoleh semakin kecil.

Dalam Penelitian ini menurut Kasmir (2008:185), *"Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva". Yang bisa dirumuskan sebagai berikut penjualan *(sales)* dibagi total aktiva *(total assets).* Atau sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (Perputaran Total Aktiva)} = \frac{\text{Penjualan } \textit{(Sales)}}{\text{Total Aktiva } \textit{(Total Assets)}}$$

2.1.1.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total aktiva

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. **Penjualan**

Menurut Hery (2012:202), Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual peusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2. **Aktiva**

Mernurut Hery (2012 : 112),

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

- Aktiva Lancar
- Aktiva Tidak Lancar

Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Hery adalah sebagai berikut :

- **Aktiva Lancar**

Menurut Hery (2012 : 112),

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan *(normal operating cycle)* adalaha lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

Bagian dari Aktiva Lancar antara lain:

- Kas dan Setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- Investasi Jangka Pendek dalam *trading securities* dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
- Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secra kredit.
- Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan.
- Piutang lain-lain adalah:
    a. piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil pemberian pinjaman uang),
    b. piutang dividen (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal),
    c. piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak),
    d. dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).

- Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).
- Biaya Dibayar di muka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- **Aktiva Tidak Lancar**

Menurut Hery (2012 : 117),

Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar.

Bagian dari Aktiva Tidak Lancar antara lain:

- Investasi Jangka Panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul "investasi. Sekuritas utang (Obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
- Aktiva Tetap salah satu subklasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets).* Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsingnya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva Tetap antara lain :

a. Tanah
b. Bangunan
c. Mesin
d. Kendaraan
e. Dan yang lainnya

- Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset)* adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Seperti *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *fanchieses* (waralaba), *patent, copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *broadcast license* (ijin penyiaran).
- Aktiva Tidak Lancar Lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dala praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar di muka (jangka panjang), biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

2.1.2 Hutang

2.1.2.1 Pengertian Hutang

Menurut Munawir (2007:18) “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”,

Rudianto (2008:292) “Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu”.

Sutrisno (2009:9) “Hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan, Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Dalam Penelitian ini Menurut Samryn, L. M (2011:37), hutang dikelompokan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

2.1.2.2 Jenis - Jenis Hutang

Untuk hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokan sebagai hutang jangka pendek. Sementara hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokan sebagai hutang jangka panjang.

Menurut Samryn, L. M, (2011:37) Penentuan periode setahun atau kurang dihitung dari tanggal neraca yang disajikan.

- Ada beberapa jenis hutang jangka pendek yang di klasifikasikan sebagai berikut:
  - Hutang Dagang adalah Kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan dan menyerahkan sejumlah kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah melakukan pembelian barang atau menerima jasa secara kredit.
  - Pendapatan Diterima Dimuka adalah Kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima sebagian atau keseluruhan pembayaran dari pihak lain tersebut.
  - Biaya yang Masih Harus Dibayar adalah Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima barang atau jasa dari pihak lain itu.
  - Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo adalah Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain

yang harus diselesaikan dimasa depan karena utang jangka panjang perusahaan telah jatuh tempo.

- Utang Pajak adalah Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai dimasa depan kepada pemerintah yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan mempunyai tunggakan sejumlah pajak.

- Sedangkan hutang jangka panjang di klasifikasikan sebagai berikut:
  - Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk itu debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Jangka waktu pinjaman obligasi hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut
  - Pinjaman Hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Soemarso (2004:234),

"laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih *(net profit)".*

Sedangkan Menurut Horngren, Datar dan Foster (2006:478), "Laba bersih (*net* income) adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan".

Selanjutnya Menurut Ismaya, Sujana (2010), "Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha"

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Laba bersih adalah selisih semua pendapatan operasi ditambah pendapatan lainya dikurangi biaya bebam dan kerugian. Laba bersih yang tinggi menunjukan perusahaan bisa mengelola perusahaan dengan baik, sehingga perusahaan bisa terus beroperasi.

Dalam Penelitian ini Laba Bersih Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:119), Laba bersih adalah Penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan beban operasional perusahaan. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih = Penjualan – (Harga Pokok Produksi + Beban Opersional)

2.1.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih semua pendapatan operasi ditambah pendapatan lainya dikurangi biaya bebam dan kerugian. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. **Penjualan**

Menurut Hery (2012:202), Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual peusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Sedangkan menurut Kusnadi (2009:300), "Penjualan *(sales*) adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang / jasa yang dijual".

Selanjutnya menurut M. Narafin (2006:60), Bahwa "Penjualan adalah proses menjual, padahal yang dimaksud penjualan dalam laporan laba-rugi adalah hasil menjual atau hasil penjualan (*seles)* atau jualan".

2. **Harga Pokok Produksi**

Menurut Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini (2009:114) Harga pokok produksi adalah Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Harga pokok produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal periode dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir.

- Biaya Pabrik
  - Biaya Bahan Baku
  - Biaya Tenaga Kerja Langsung
  - Biaya Overhead

2.2 Kerangka Pemikiran

perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Hendra dan Diyah, 2011).

PSAK No. 25 tahun 2009 menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu. Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Syamsudin dan Ceky Primayuta, 2009).

Sri Mintarti (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi laba antara lain besarnya perusahaan, Umur perusahaan, tingkat leverage dan penjualan serta perubahan laba masa lalu. Besarnya perusahaan dapat difroksikan dengan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan. Menurut Musliatun

(2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total yang asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, Karna perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba bersih menurut Agus Sartono (2001:132), hubungan perputaran total aktiva terhadap laba bersih adalah "Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba".

Selain itu menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007),

> "Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan".

Penelitian mengenai pengaruh Perputaran Total Aktiva sudah pernah dilakukan oleh Lina Purnamawati (2005), meneliti tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kemampuan rasio yang didasarkan pada data laporan keuangan terhadap prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Hasil dari penelitian mereka menyimpulkan dari delapan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang adalah ITO, TATO, NIS, dan SCL.

Selanjutnya Yuni Nurmala Sari (2007), meneliti tentang kemampuan pengaruh *current ratio, debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian Ceacilia Srimindarti (2009) Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *current rasio, total assets turnover*, dan *return on investment* terhadap kinerja yang diproksi dengan laba setelah pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current rasio* dan *assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Penelitaian lain menyatakan, Syamsudin dan Ceky Primayuta (2011) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian pada tahun yang sama (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009 Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya sama seperti penelitian yang dilalukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan secara serentak seluruh variabel independen yaitu *quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Dari uraian di atas dan penelitian sebelumnya dikatakan adanya hubungan antara Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih, dimana ketika perputaran total aktiva meningkat akan menyebabkan peningkatan laba bersih karna terjadinya peningkatan penjualan.

2.2.1.2 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara hutang terhadap laba bersih menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002: 319), menjelaskan hubungan hutang terhadap laba dimana "Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan".

Selain itu menurut M. Nafarin (2007:334) hubungan hutang dengan laba bersih adalah,

> "Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba".

Penelitian mengenai pengaruh Hutang terhadap Laba bersih sudah pernah dilakukan oleh I Made Bayu Wisnawa (2005), Perubahan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, laba ditahan dan depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan jasa perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber-sumber pendanaan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan laba bersih yang akan diterima.

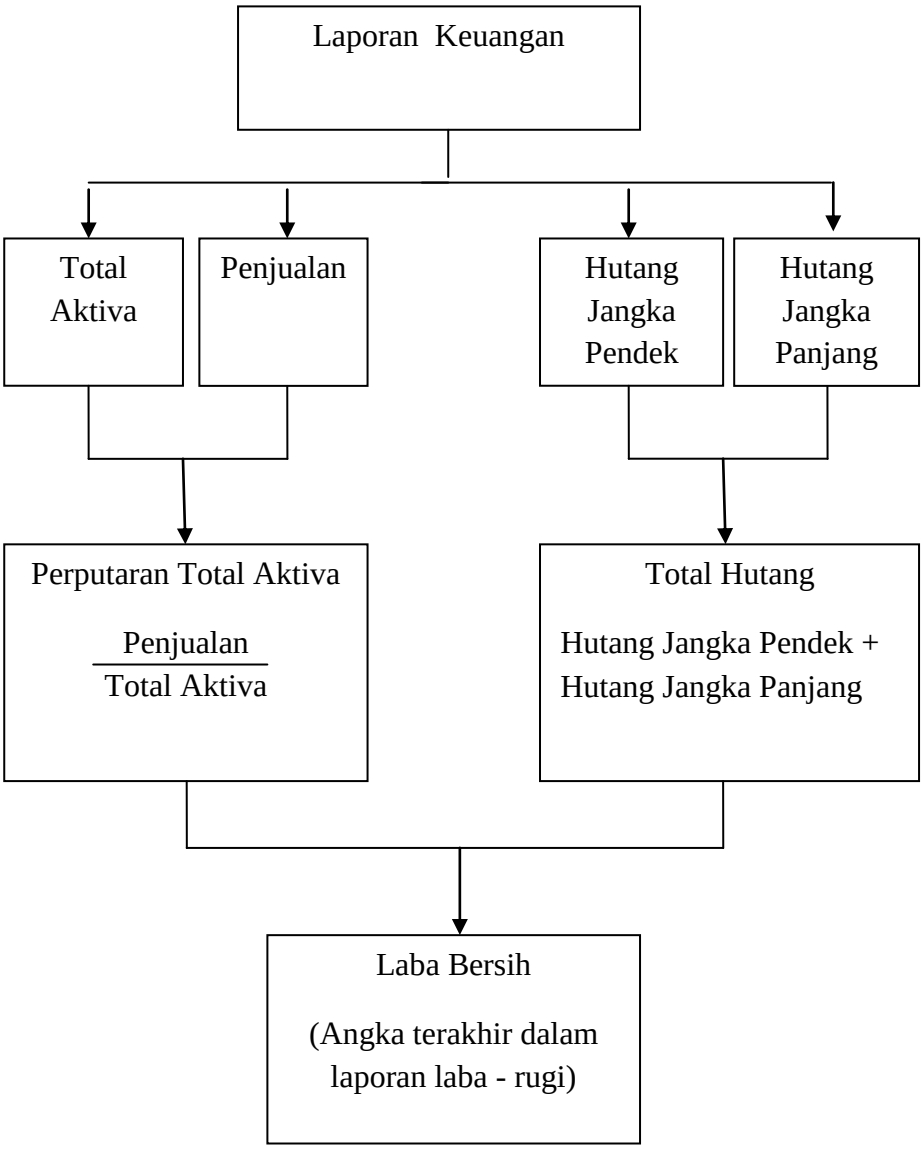
Penelitian lain Sri Mintarti (2012), Pendapatan, Utang dan Aset mempunyai kontribusi yang berdampak positif terhadap Laba yang dicapai

PDAM Kota Samarinda. Dampak positif dan signifikan terjadi pada variabel Pendapatan, sedangkan dampak positif dan berpengaruh tidak signifikan terjadi pada variabel Aset dan Utang. Variabel Biaya berdampak negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Laba PDAM Kota Samarinda.

Inggriani Elim (2010), Secara parsial, hutang lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, dan hutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Secara bersama-sama, hutang lancar dan hutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F antara hutang lancar (X1) dan hutang tidak lancar (X2), terhadap laba usaha (Y) diperoleh Fhitung (57.847) > Ftabel (2.87) dan nilai signifikasi 0.000 (<0.05).

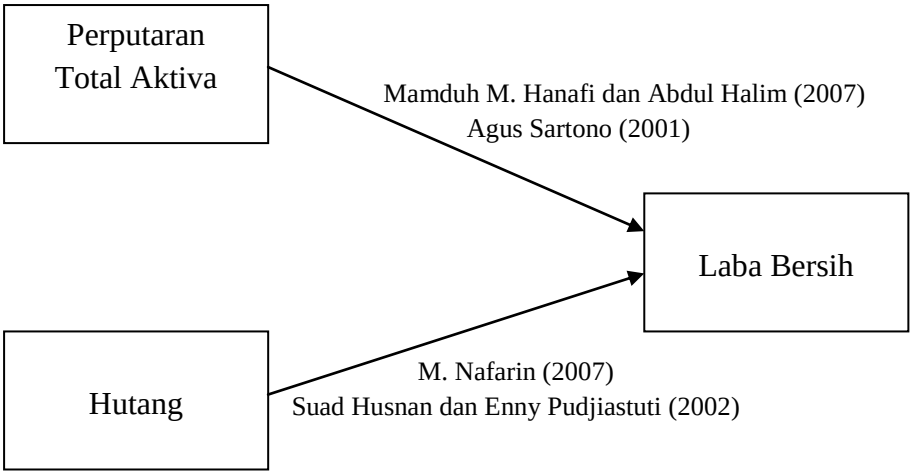
Suartika, Suartana dan Darmawan (2013), Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah secara bersamasama berpengaruh sangat nyata nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 67,9%. Besarnya pengaruh variabel hutang jangka panjang sumbangannya paling besar yaitu sebesar 36,1%, Hutang jangka panjang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap laba bersih pada perusahaan.

Dari uraian di atas dan penelitian sebelumnya dikatakan adanya hubungan antara Hutang terhadap Laba Bersih, dimana ketika hutang meningkat akan menyebabkan peningkatan laba bersih karna terjadinya peningkatan modal yang bisa membuat perusahaan peningkatkan penjualan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

Tabel 2.1

Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian
1	Syamsudin dan Ceky Primayuta	RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	*BENEFIT* Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, Nomor 1, Juni 2009, hlm.61-69	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
2	Hendra Agus Wibowo Diyah Pujiati	ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN SINGAPURA (SGX)	*The Indonesian Accounting Review Volume 1, No. 2, July 2011, pages 155 – 178*	(rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *profit margin, ROA, dan ROE)* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009.

3	Danny Oktanto Muhammad Nuryatno	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2011	Volume. 1 Nomor. 1 Februari 2014	Hasil penelitian ini menunjukkan secara serentak seluruh variabel independen yaitu *quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.
4	Ari Afianto, Aji Sukarno	PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP LABA BERSIHPT(PERSERO) JAKARTA INDUSTRIAL ESTATE PULO GADUNG PERIODE 1998-2006	Jurnal Fakultas Ekonomi, 2008 Universitas Gunadarma	semua variabel bebas yaitu *Cash Ratio, Return on Net Worth/ Return on Equity, Average Days Inventory, dan Total Assets Turnover Ratio* secara bersama-sama berpengaruh pada laba bersih dengan koefisien determinasi sebesar 98,9%. Begitu pula, secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5	Ceacilia Srimindarti	PENGARUH *CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEJ	TEMA Vol6 edisi 2, September 2009 hal 147-158	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current rasio* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang diproksi dengan laba setelah pajak.
6	ISKANDAR RUSLI	PENGARUH ASET DAN MANAJEMEN *INVENTORY* TERHADAP MANAJEMEN LABA	Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Sept–Des 2009, hlm.160-169 ISSN 0854 3844 Volume 16, Nomor 3	Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *quick ratio, inventory turnover, assets turnover*, dan *returns on assets* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi EBIT (Y)

7	I Made Bayu Wisnawa	PENGARUH PERUBAHAN SUMBER SUMBER PENDANAAN TERHADAP LABA BERSIH (Perusahaan Sektor Hotel Dan Travel Service Di Bursa Efek Jakarta)	JURNAL MANAJEMEN PARIWISATA, DESEMBER 2005, VOLUME 4, NOMOR 2	Perubahan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, laba ditahan dan depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan jasa perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber sumber pendanaan tersebut dapat mempengaruhi penerimaan laba bersih yang akan diterima.
8	Sri Mintarti	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SAMARINDA	Forum Ekonomi Vol. XV No. 2 Juli 2012	Pendapatan, Utang dan Aset mempunyai kontribusi yang berdampak positif terhadap Laba yang dicapai PDAM Kota Samarinda.
9	IM. PASMA SUARTIKA, IW. SUARTANA, DWI PUTRA DARMAWAN	PENGARUH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG, DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH (Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2355-0759	Besarnya pengaruh variabel hutang jangka panjang sumbangannya paling besar yaitu sebesar 36,1% . Hutang jangka panjang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10	Inggriani Elim	PENGARUH HUTANG LANCAR DAN HUTANG TIDAK LANCAR TERHADAP LABA USAHA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Volume 1 – Nomor 1, Desember 2010 ISSN: 2088 – 8899	1. Secara parsial, hutang lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. 2. Secara parsial, hutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. 3. Secara bersama-sama, hutang lancar dan hutang tidak lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.
11	Ichaanuddin Dhani	Dampak Perubahan Sumber Pendanaan Terhadap Laba Bersih Perusahaan	Jurnal Aplikasi Manajemen : JAM Tahun 2006 Volume 4 No. 3	Hasil Penelitian, periode-dua utang jangka pendek yang terakhir memiliki efek positif secara signifikan terhadap laba perusahaan

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aktiva (*TAT)* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur BUMN yang terdaftar di BEI
2. Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur BUMN yang terdaftar di BEI